

LAPORAN AKHIR

**KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2018**



**“Penerapan *Basic life support*
Pada Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana”**

KETUA TIM PENGUSUL

dr. Nanang Roswita Paramata, M.Kes
NIP. 197710282008122003

ANGGOTA TIM PENGUSUL

Ns. Ika Wulansari, Sp. Kep. Mat
Ns. Ita Sulistiani Basir, M.Kep
Ns. Nirwanto. K. Rahim, s.Kep

Biaya Melalui Dana PNBPU UNG, T.A 2018

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2018**

**HALAMAN PENGESAHAN
KKS DESA TANGGUH BENCANA**

1. Judul Kegiatan : Penerapan Basic Life support pada masyarakat dalam menghadapi bencana
2. Lokasi : Desa Huyula, Desa Payu, Desa Helumo
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : dr. Nanang Roswita Paramata, M.Kes
 - b. NIP : 197710282008122003
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 c
 - d. Program Studi/Jurusan : Ilmu Keperawatan / Ilmu Keperawatan
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp /Faks/E-mail : 085399134731 / nanangroswita@yahoo.com
 - g. Alamat Rumah/Telp /Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 2 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Ns. Ika Wulansari, S.Kep., M.Kep., Sp.Mat /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : Nirwanto K. Rahin, S.Kep. Ners /
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Desa Huyula, Desa Payu, Desa Helumo
 - b. Penanggung Jawab : Irman Nasir, Mahmud Dumbi, Jefrisno Matani
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Desa Huyula, Desa Payu, Desa Helumo, Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 60
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Pemerintah Desa
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2018
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Olahraga Dan Kesehatan



Gorontalo, 7 Juni 2018
Ketua

(dr. Nanang Roswita Paramata, M.Kes)
NIP. 197710282008122003

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG



RINGKASAN

Bencana alam merupakan suatu fenomena alam yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung mengganggu kehidupan manusia. Dalam hal ini, bencana alam dapat menyebabkan kerugian bagi manusia baik secara materi, non materi bahkan jiwa. Paling tidak ada interaksi empat faktor utama yang dapat menimbulkan bencana-bencana tersebut menimbulkan banyak korban dan kerugian besar, yaitu: (a) kurangnya pemahaman terhadap karakteristik bahaya (hazards), (b) sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumberdaya alam (vulnerability), (c) kurangnya informasi / peringatan dini (early warning) yang menyebabkan ketidaksiapan, dan (d) ketidakberdayaan / ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya (Bakornas PB, 2008). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan manusia menjadi pintar tetapi manusia sebagai perwujudan makhluk sosial yang harus memiliki kepribadian yang baik. Mahasiswa sebagai anak didik dewasa perlu memiliki tiga karakter utama yaitu integritas, etos kerja, gotong royong. Untuk pencapaian tiga karakter utama ini maka perlulah mulai melaksanakan/menggerakkan TANGGUH BENCANA sejak sekarang di masyarakat. Tangguh bencana adalah gerakan seluruh bangsa dari berbagai elemen baik pemerintah maupun masyarakat dengan cara yang cepat untuk mengangkat kembali nilai-nilai strategis yang diperlukan oleh bangsa dan Negara. Nilai-nilai strategis ini dinilai mampu untuk menciptakan kesiagaan dan kenyamanan rakyat sehingga dapat meningkatkan pembangunan kesejahteraan di era globalisasi. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini adalah sebagai berikut : Melakukan skrining pengetahuan masyarakat tentang Basic life support (BLS) pada masyarakat, usia 17-25 tahun untuk mengetahui pengetahuan dasar masyarakat tentang BLS, Melakukan pelatihan BLS pada masyarakat untuk memberikan pengetahuan dasar kepada masyarakat tentang pertolongan dasar yang bisa dilakukan masyarakat saat terjadi bencana, untuk mengurangi resiko yang bisa terjadi saat terjadi bencana, Memberikan simulasi melakukan BLS kepada masyarakat untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dan sebagai latihan yang dilakukan sehingga masyarakat bisa belajar menggunakan skill BLS secara langsung, Melakukan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat KKS pengabdian ini dilaksanakan oleh 4 dosen dan 30 mahasiswa PSIK UNG. Dalam mencapai tujuan kegiatan digunakan metode pendampingan dan aplikasi mandiri bekerjasama dengan kader posyandu yang akan dilaksanakan selama 45 hari. Alokasi waktu yang ditargetkan sesuai dengan jam kerja efektif mahasiswa yaitu 228 jkem setiap masing-masing mahasiswa. Demikian ringkasan usulan proposal kegiatan KKS Pengabdian untuk masyarakat di Desa Huyula, Desa Payu, Desa Helumo. Kecamatan Mootilangi, Kabupaten Gorontalo. Diharapkan seluruh program yang direncanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk menghadapi bencana bersama kader dan petugas kesehatan di ketiga desa tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU	i
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Mitra Program Pengabdian pada masyarakat	3
1.3 Lingkup Kegiatan dan kelompok sasaran	4
BAB II: TARGET DAN LUARAN	5
BAB III: METODE PELAKSANAAN	7
3.1 Persiapan dan pembekalan	7
3.2 Pelaksanaan	8
BAB IV: KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	13
BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN	15
5.1 Gambaran Umum Lokasi KKS Tangguh Benca.....	15
5.2 Hasil	28
5.3 Pembahasa.....	32
BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN	37
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Kegiatan

Lampiran 2: Peta lokasi KKS-Pengabdian

Lampiran 3: Rincian Pembiayaan

Lampiran 4: Biodata Dosen Pendampingan Lapangan

Lampiran 5: Surat kesediaan Desa Huyula, Desa Payu dan Desa Helumo

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di wilayah rawan terhadap berbagai kejadian bencana alam, misalnya bahaya geologi (gempa bumi, gunung api, longsor, tsunami) dan bahaya hidrometeorologi (banjir, kekeringan, pasang surut, gelombang besar). Hal ini mengingat wilayah negara Indonesia memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, klimatologis dan demografis yang berpotensi terjadinya bencana, baik yang disebabkan faktor alam maupun non alam, seperti bencana yang disebabkan oleh faktor manusia. Keduanya dapat menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Data di Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) tercatat terdapat 2.372 bencana di Indonesia selama 2017 (per 31-12-2017). Banjir, longsor dan puting beliung masih tetap mendominasi. Berdasarkan data BNPB juga disebutkan bahwa di daerah Gorontalo sering terjadi bencana seperti gempa dan banjir.

Bencana alam merupakan suatu fenomena alam yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung mengganggu kehidupan manusia. Dalam hal ini, bencana alam dapat menyebabkan kerugian bagi manusia baik secara materi, non materi bahkan jiwa. Paling tidak ada interaksi empat faktor utama yang dapat menimbulkan bencana-bencana tersebut menimbulkan banyak korban dan kerugian besar, yaitu: (a) kurangnya pemahaman terhadap karakteristik bahaya (hazards), (b) sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumberdaya alam (vulnerability), (c) kurangnya informasi / peringatan dini (early warning) yang menyebabkan ketidaksiapan, dan (d) ketidakberdayaan / ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya (Bakornas PB, 2008).

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan manusia menjadi pintar tetapi manusia sebagai perwujudan makhluk sosial yang harus memiliki kepribadian yang baik. Mahasiswa sebagai anak didik dewasa perlu memiliki tiga karakter utama yaitu integritas, etos kerja, gotong royong. Untuk pencapaian tiga karakter utama ini maka perlulah mulai melaksanakan/menggerakkan TANGGUH BENCANA sejak sekarang di masyarakat. Tangguh bencana adalah gerakan seluruh bangsa dari berbagai elemen baik pemerintah maupun masyarakat dengan cara yang cepat untuk mengangkat kembali nilai-nilai strategis yang diperlukan oleh bangsa dan Negara. Nilai-nilai strategis ini dinilai mampu untuk menciptakan kesiagaan dan kenyamanan rakyat sehingga dapat meningkatkan pembangunan kesejahteraan di era globalisasi. Gerakan Tangguh Bencana mengubah cara pandang, pikiran, sikap dan perilaku yang berorientasi dalam menghadapi situasi darurat terhadap bencana alam untuk menjadi bangsa yang besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana membantu masyarakat dalam membentuk dan merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika bencana itu datang. Kesuksesan dalam penanganan dan evakuasi sangat bergantung dari kesiapsiagaan masyarakat dan perseorangan itu sendiri. Ketika bencana terjadi, semua kegiatan akan dilakukan dalam situasi gawat darurat di bawah kondisi yang kacau balau, sehingga perencanaan, koordinasi dan pelatihan dengan baik sangat dibutuhkan supaya penanganan dan evakuasi ketika bencana terjadi berlangsung dengan baik (Dahlan Sopiudin, 2008).

Bantuan hidup dasar atau Basic Life Support merupakan usaha yang pertama kali dilakukan untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa (Guyton & Hall, 2008). Bantuan hidup dasar

merupakan salah satu upaya yang harus segera dilakukan oleh seorang apabila menemukan korban yang membutuhkannya.

Berdasarkan hasil kajian diatas perlu dilakukan upaya pemerintah dalam aspek pendidikan perlu untuk ditingkatkan dan menjadi sangat vital dan relevan mengedepankan TANGGUH BENCANA ataupun karakter bangsa menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional. Sebagai wujud dari kerjasama ini adalah mewujudkan kuliah kerja Sibermas TANGGUH BENCANA (KKS-TB).

Program studi Ners UNG memiliki visi *“Menjadi Program Studi yang unggul, berakhlak dan berkompetitif dalam bidang kegawat daruratan di Kawasan Asia Tenggara di Tahun 2035”* Dengan adanya kegiatan KKS, Tema yang dipilih yaitu *“Penerapan Basic Life Support Pada Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana”*. Dengan tema ini diharapkan dapat memberikan kontribusi melalui implemmentasi keperawatan yang berhubungan dengan kegawat daruratan dalam hal bencana alam baik sebelum bencana, saat bencana maupun setelah bencana.

Daerah sasaran KKS pengabdian yaitu Desa Huyula, Desa Payu, Desa Helumo, Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo dengan kelompok sasaran pada KKS pengabdian ini adalah masyarakat desa yang terdiri dari : remaja yang berusia 17-25 tahun, kader dan petugas kesehatan

1.2 Mitra Program Pengabdian pada Masyarakat

Instansi pemerintahan Desa Huyula, Desa Payu, Desa Helumo, Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

1.3 Lingkup kegiatan dan Kelompok Sasaran

Daerah sasaran KKS pengabdian “Penerapan *Basic Life Support* Pada Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana” yaitu Desa Huyula, Desa Payu, Desa Helumo, Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

Lingkup dan sasaran :

1. Melakukan skrining pengetahuan masyarakat tentang *Basic life support* (BLS) pada masyarakat usia 17-25 tahun untuk mengetahui pengetahuan dasar masyarakat tentang BLS
2. Melakukan pelatihan BLS pada masyarakat untuk memberikan pengetahuan dasar kepada masyarakat tentang pertolongan dasar yang bisa dilakukan masyarakat saat terjadi bencana, untuk mengurangi resiko yang bisa terjadi saat terjadi bencana
3. Memberikan simulasi melakukan BLS kepada masyarakat untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dan sebagai latihan yang dilakukan sehingga masyarakat bisa belajar menggunakan skill BLS secara langsung.
4. Melakukan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat

BAB II TARGET DAN LUARAN

Target ataupun tujuan dari pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan skrining pengetahuan masyarakat tentang *Basic life support* (BLS) pada masyarakat usia 17-25 tahun untuk mengetahui pengetahuan dasar masyarakat tentang BLS
2. Melakukan pelatihan BLS pada masyarakat untuk memberikan pengetahuan dasar kepada masyarakat tentang pertolongan dasar yang bisa dilakukan masyarakat saat terjadi bencana, untuk mengurangi resiko yang bisa terjadi saat terjadi bencana
3. Memberikan simulasi melakukan BLS kepada masyarakat untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dan sebagai latihan yang dilakukan sehingga masyarakat bisa belajar menggunakan skill BLS secara langsung.
4. Melakukan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat

Kemudian luaran atau hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah :

Produk kegiatan KKS Pengabdian :

No	Judul Program Utama	Indikator yg ingin dicapai	Satuan
1	Skrining pengetahuan masyarakat tentang BLS	Gambaran pengetahuan masyarakat tentang BLS	Persen
2	Pelatihan BLS	Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang BLS	kali
3	Simulasi pelatihan BLS	Meningkatkan kemampuan masyarakat tentang BLS	kali
4	Pelayanan Kesehatan	Penyelesaian secara umum akan masalah-masalah kesehatan	persen

Hasil yang bisa dicapai lembaga dalam kegiatan ini, masyarakat bisa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang bisa dilakukan saat terjadi bencana terutama saat bantuan belum ada.

Adapun kompetensi yang diharapkan khusus untuk mahasiswa peserta KKS adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan praktik yang professional dan berlandaskan pada etik keperawatan sesuai dengan kode etik PPNI (2000)
 - a) Berkomunikasi secara professional dengan masyarakat dan tenaga kesehatan
 - b) Memiliki komitmen terhadap tujuan KKS yang ditujukan dengan memberikan pelayanan yang berkualitas pada masyarakat khususnya untuk memberikan informasi serta keterampilan yang bisa dilakukan saat terjadi bencana.
2. Menunjukkan kemampuan untuk berfikir kritis dan analisis
 - a) Mengembangkan diri secara professional dan terus menerus
 - b) Melakukan praktik keperawatan yang didasarkan fakta
 - c) Menggunakan standar praktik dalam penerapan asuhan keperawatan gawat darurat

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan KKS pengabdian ini, pada umumnya hampir sama dengan mekanisme pelaksanaan KKS regular, akan tetapi yang sedikit berbeda, karena kegiatan ini sebenarnya adalah pengabdian masyarakat oleh dosen, jadi pengusulan topik, judul serta materi dan teknik pelaksanaannya sepenuhnya adalah tanggung jawab dosen pengusul.

Dosen yang mengusul pengabdian ini, akan terlibat langsung dalam rangkaian kegiatan KKS, berlaku sebagai pembimbing atau pendamping lapangan dalam hal teknis pelaksanaannya. Adapun mahasiswa sendiri sebagai peserta KKS pengabdian, sebagai pelaku dilapangan selayaknya harus selalu bekerjasama dan berkoordinasi terus dengan dosen pembimbingnya dalam hal ini dosen pengusul.

Persyaratan mahasiswa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat sebagai berikut :

1. Calon peserta telah menyelesaikan 100 SKS, bagi semua jurusan, jumlah SKS tersebut tidak termasuk semester berjalan dan telah dinyatakan lulus
2. Calon peserta telah direkomendasikan oleh Fakultas/Jurusan untuk mengikuti Kuliah Kerja Sibermas (KKS), Pengabdian sesuai dengan ketentuan pada poin pertama diketahui dekan/wakil dekan satu
3. Pada saat pendaftaran, calon peserta melampirkan:
 - a. Surat rekomendasi dari jurusan di tanda tangani oleh ketua jurusan dan wakil dekan I
 - b. Formulir biodata online calon peserta KKS pengabdian tahun 2018
 - c. Transkrip nilai dari jurusan/program studi diketahui oleh Wakil Dekan I
 - d. KRS online yang sudah di tanda tangani oleh dosen penasehat akademik
 - e. Surat keterangan berbadan sehat dari klinik pramata civika Universitas Gorontalo
 - f. Foto copy slip pembayaran SPP semester genap 2017/2018 dan membawa slip pembayaran yang asli
 - g. Foto copy slip pembayaran pendaftaran KKS, pengabdian dari bank BRI dan membawa slip pembayaran yang asli

4. Pendaftaran peserta KKS secara online (melalui laman: lpm.ung.ac.id) dan pemasukan berkas di LPPM di mulai pada tanggal 16 Januari s/d 2 Februari 2018

Pelaksanaan KKS pengabdian dosen merupakan aplikasi teori yang telah didapatkan mahasiswa dari dosen selama proses pembelajaran pada tahap akademik. Materi yang terkait seperti Ilmu dasar keperawatan, ilmu keperawatan dasar, pengantar kesehatan masyarakat, komunikasi keperawatan, manajemen keperawatan, dan pada khususnya mengarah ke topic asuhan keperawatan gawat darurat. Bentuk aplikasi yang dilakukan selama KKS Pengabdian adalah melaksanakan asuhan keperawatan kelompok yang memiliki karakteristik yang sama yaitu pada kelompok remaja yang berusia 17 sampai 25 tahun, dan kelompok yang berpartisipasi terhadap kesehatan secara umum seperti kader, petugas kesehatan maupun masyarakat secara luas.

Luasnya area KKS Pengabdian di masyarakat sesuai dengan tahap perkembangan atau strata dimasyarakat membutuhkan kemampuan dari dosen sebagai pembimbing dan setiap mahasiswa terhadap ilmu manajemen dan keperawatan umumnya yang menyentuh berbagai tingkat elemen masyarakat khususnya keperawatan gawat darurat. Maka keterampilan yang sudah dimiliki oleh mahasiswa diharapkan dapat diterapkan pada program KKS dengan modifikasi alat dan bahan sesuai kondisi yang ada di masyarakat.

3.2. PELAKSANAAN

Proses kegiatan KKS Pengabdian melalui tahapan: pra interaksi, introduksi/orientasi, kerja, terminasi proses, dan terminasi akhir yang didalamnya terkait skrining atau pengkajian pengetahuan masyarakat terkait BLS pada remaja yang diharapkan mampu menjadi tim gawat darurat saat terjadi bencana. Mahasiswa akan dibagi dalam kelompok dan membina klien kelolaan pada tiga desa yang berbeda. Dalam pembinaan kelompok masyarakat guna peningkatan status kesehatan, mahasiswa akan melakukan skrining pengetahuan tentang BLS, memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang BLS, memberikan simulasi kegiatan BLS serta memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat.

Bimbingan dan monitoring

Agar pelaksanaan KKS Pengabdian berjalan dengan baik dan optimal, selama bertugas di lapangan, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) membimbing dan

memonitoring tahap-tahap program kerja Tim mahasiswa. Oleh karena itu DPL yang merupakan tenaga lebih berpengalaman memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada mahasiswa untuk keberhasilan KKS Profesi Keperawatan. Bimbingan dan pendampingan yang perlu diberikan oleh DPL antara lain pada tahap-tahap kegiatan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat dan lembaga kesehatan terkait melalui kegiatan advokasi dan sosialisasi *continue*. Termasuk mencari dukungan dari instansi pemerintah setempat yang terkait.
2. Penyelenggaraan lokakarya mini untuk membahas program kerja yang disusun oleh tim KKS Pengabdian bersama kelompok masyarakat (bidang kesehatan/unit kesehatan/lembaga kesehatan). DPL membantu mengarahkan teknis agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

Kegiatan pembimbingan yang diberikan dosen yang melakukan pengabdian dalam kegiatan KKS ini Menyiapkan/memberi informasi tentang wilayah yang akan di bina, Mengevaluasi pemahaman mahasiswa tentang kegawatdaruratan yang diimplikasikan dalam pemberian edukasi serta pelayanan pada masyarakat, Mengobservasi kegiatan mahasiswa dan memberikan umpan balik, Membimbing dan memvalidasi kegiatan mahasiswa serta hasil kegiatan nantinya, mengevaluasi hasil kegiatan mahasiswa secara keseluruhan dan mengidentifikasi kegiatan dan kerja sama dengan masyarakat selama melakukan kegiatan KKS.

Adapun untuk teknis pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Proses Kegiatan Mahasiswa

- a) 30 orang mahasiswa ditempatkan dalam wilayah kerja 3 desa secara berkelompok
- b) Mahasiswa ditargetkan melakukan kegiatan ini selama 45 hari dari bulan Maret - Mei, dengan JKEM yg telah ditentukan. Setiap mahasiswa melakukan pekerjaan sebanyak minimal 228 JKEM selama 2 bulan.
- c) Mahasiswa pada minggu pertama melakukan orientasi wilayah KKS Pengabdian dengan melakukan identifikasi melalui struktur yang ada di masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan lingkungan. Selanjutnya mahasiswa melakukan persiapan pertemuan dengan masyarakat kemudian mempersiapkan penyusunan instrument.

- d) Minggu kedua mahasiswa melakukan orientasi program pelayanan kesehatan terutama masalah yang sering terjadi di desa tersebut saat terjadi bencana. Program tersebut merupakan program prioritas dan dilanjutkan dengan presentasi mengenai hasil telaah program tersebut.
- e) Setelah instrument siap, maka mahasiswa bersama masyarakat kelompok menyusun rencana berdasarkan tujuan pelaksanaan KKS pengabdian disesuaikan dengan data yang diperoleh dilapangan pada observasi awal. Rencana ini akan disusun dalam POA (*Plan Of Action*).
- f) Minggu selanjutnya mahasiswa dapat melakukan implementasi sesuai dengan POA yang telah ditetapkan bersama.
- g) Setiap kegiatan yang dilakukan di nilai. Setiap mahasiswa memiliki nilai yang berbeda sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan dalam kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, setiap anggota mahasiswa di kelompok harus mengambil kesempatan untuk setiap kegiatan dengan tugas yang berbeda agar mendapatkan hasil yang optimal.
- h) Setiap kegiatan didahului dengan konsultasi laporan pendahuluan (format terlampir). Konsultasi minimal 2 hari sebelum kegiatan dilaksanakan, oleh karena itu perencanaan sudah dilakukan jauh hari sebelumnya sehingga tidak terjadi pembatalan kegiatan karena rencana yang dibuat mendadak atau belum dikonsultasikan.
- i) Mahasiswa akan disupervisi disetiap kegiatan. Supervise ini dinilai sebagai bentuk kinerja professional individu (format terlampir). Supervisi terdiri dari kinerja interpersonal, knowledge, skill, dan etika dan legal.

Tabel Daftar JKEM

NO	PROGRAM	LOKASI	VOLUME (JKEM)	KETERANGAN
1	Skrining pengetahuan masyarakat tentang BLS	Puskesmas, Desa	90	Penyuluhan dilakukan selama =6 jam/hari sebanyak 5 hari di 3 Desa dalam 6 minggu : $6 \times 5 \times 3 = 90$ JKEM
2	Pelatihan BLS	Desa	24	Kegiatan dilakukan selama 8 jam/hari sebanyak 1 kali di 3 Desa : $8 \times 1 \times 3 = 24$ JKEM

3	Simulasi Pelatihan BLS	Desa	24	Kegiatan dilakukan selama ± 8 jam/hari sebanyak 1 kali di 3 desa : $8 \times 1 \times 3 = 24$ JKEM
4	Pelayanan kesehatan	Desa	90	Kegiatan dilakukan selama ± 6 jam/hari sebanyak 5 kali di 3 desa : $6 \times 5 \times 3 = 90$ JKEM
	Jumlah rata-rata JKEM		228 JKEM (y)	
	Jumlah mahasiswa		30 orang (n)	
	Total volume kegiatan	(n) x (y)	$228 \times 30 = 6840$	

2. Teknik evaluasi

Evaluasi dilaksanakan melalui :

1) Evaluasi struktur

- a. Mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan pada pelaksanaan kegiatan KKS pengabdian (tercapainya kompetensi yang ditetapkan)
- b. Alat-alat yang mendukung pelaksanaan kegiatan KKS tersedia/dipersiapkan.

2) Evaluasi proses

- a. Kehadiran mahasiswa pada saat kegiatan KKS 100%
- b. Telah mengumpulkan semua laporan kegiatan pelatihan dan simulasi BLS (laporan pendahuluan, keterampilan prosedur keperawatan, penyuluhan, kegiatan berkaitan dengan gawat darurat, dan laporan manajerial kelompok)
- c. CI dari institusi dan lahan kegiatan KKS dapat memberikan bimbingan secara efektif terhadap mahasiswa dan tetap berkoordinasi dengan DPL.
- d. Setiap mahasiswa dapat bekerjasama dengan CI dan tim kesehatan dalam pelaksanaan praktik.

3) Evaluasi hasil

- a. Kinerja professional individu

- b. Mahasiswa mempresentasikan hasil kegiatannya (Persiapan dan pengorganisasian, Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi)
- c. Batasan kelulusan :
 - A : >85
 - B : 70-84
 - C : 65- 69
 - D : 60-64 (tidak lulus/mengulang)
 - E : < 59 (tidak lulus/mengulang)

3. Rencana Keberlanjutan Program

Tindak lanjut dari kegiatan ini, lebih kepada perencanaan yang berupa kerjasama antara pihak kampus dalam hal ini Program Studi Ilmu Keperawatan UNG dengan instansi kesehatan setempat dalam hal ini Dinas Kesehatan dan Puskesmas, Program pembinaan kader dan pemantauan secara berkala melalui kader dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang BLS

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Pada tahun 2012 LPM Universitas Negeri Gorontalo mendapatkan dana hibah untuk 1 (satu) seri program KKN-PPM dalam tema Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Berbasis Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes*) Untuk Peningkatan Pendapatan Keluarga. Adapun hasil yang telah dicapai oleh satu seri program KKN-PPM pada tahun 2012 tersebut antara lain telah meningkatnya masyarakat untuk berpartisipasi dalam perbaikan lingkungan dengan memanfaatkan tumbuhan eceng gondok yang selama ini menjadi penyebab dominan dalam kerusakan di danau Limboto, diperolehnya respons yang positif dari pihak lain yang terkait terutama pemerintah daerah dan pihak swasta untuk lebih aktif dalam penyelamatan keberadaan danau Limboto serta adanya kenaikan yang signifikan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar pesisir danau Limboto yang memanfaatkan eceng gondok sebagai bahan kerajinan dan usaha kecil.

Selain itu beberapa program lainnya yang telah diperoleh dalam bidang pengabdian pada masyarakat yang dikelola oleh LPM Universitas Negeri Gorontalo antara lain; pengabdian masyarakat bagi dosen muda sumber dana PNBPN sejumlah 50 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana BOPTN sejumlah 10 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI; Program IbM bagi dosen sejumlah 1 judul, Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 2 judul, Program PM-PMP bagi dosen sejumlah 3 judul; Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa binaan Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait antara lain; Program Inkubator Bisnis, kegiatan pembinaan 30 UKM Tenant selama 8 bulan kerjasama dengan Dinas Koperindag Prov. Gorontalo dan LPM UNG dengan pembiayaan dari kementerian.

Koperasi dan UMKM RI, Program BUMN Membangun Desa yakni kegiatan pembinaan bagi cluster pengrajin gula aren di desa binaan Mongiilo kerjasama BRI dengan LPM UNG, Program Pemuda Sarjana penggerak pembangunan di perdesaan yakni kegiatan pendampingan terhadap pemuda sarjana yang ditempatkan di desa kerjasama antara dinas DIKPORA Prov. Gorontalo dan LPM UNG dibiayai oleh

kemenpora RI, Program peningkatan ketrampilan tenaga Instruktur dan Pendamping di LPM UNG berupa kegiatan TOT Kewirausahaan bagi calon instruktur LPM UNG.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran umum lokasi KKS Tangguh Bencana

A. Sejarah Desa Payu, Huyula dan Helumo

Desa Huyula awalnya adalah Dusun Bolongga yang pusat pemerintahannya ada di Desa Satria, karena Dusun Bolongga adalah Dusun yang jauh dari pusat pemerintahan maka pada tahun 2002 atas usulan dari tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh pemuda dan didukung oleh Lembaga Perwakilan Desa (BPD) Dusun Bolongga menjadi Desa Persiapan Huyula Dan pada tahun 2003 Desa Huyula ditetapkan Sebagai Desa Devinitif sesuai Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 41 Tahun 2003. Selanjutnya semenjak tahun 2008 pemerintah mengalokasikan anggaran PNPM Generasi bagi Desa Huyula, sehingga menjadikan masyarakatnya menjadi lebih baik dari tahun –tahun sebelumnya. Dan selama kegiatan PNPM selang tahun 2008 s/d sekarang tingkat partisipasi dan gotong royong masyarakat sangat baik sesuai dengan namanya Desa Huyula yang artinya Gotong Royong.

Pada tahun 2002, Desa Huyula dipimpin oleh Bapak **Johan A. Poluan** sebagai pelaksana tugas. Kemudian setelah melaksanakan pemilihan Kepala Desa tahun 2003, Bapak **Johan A. Poluan** terangkat menjadi Kepala Desa Huyula periode 2003 – 2008.

Pada tahun 2003 Desa Huyula mendapat bantuan 15 unit Rumah Layak Huni dari pemerintah Daerah bagi Kepala Keluarga Miskin dan setiap tahun mendapat bantuan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD), penguatan kelembagaan Desa serta tingkat kegotong royongan dan partisipatif masyarakat dalam membangun desa sangat tinggi.

Bapak **Johan A. Poluan** kembali memenangkan pemilihan Kepala Desa Huyula periode 2009 – 2014. Pada saat itu sudah banyak pembangunan yang dilakukan seperti pembangunan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Lumbung Pangan, Drainase, Pamsimas, Pasar, Mck I Unit, Mck PKK I Unit, dan Pekerjaan Jalan Usaha Tani.

Tahun 2015 kembali diakan pemilihan Kepala Desa Huyula dan yang terpilih yaitu Bapak **Irman Nasir**.

Demikianlah Sejarah singkat Desa Sukamakmur, semoga menjadi Desa yang lebih Maju ditahun – tahun yang akan datang.

1. **Keagamaan**

Sebagian besar penduduk Huyula 99,99 % beragama islam, agama lain yang dianut adalah protestan dan katolik. Masuknya Agama Islam di Desa Huyula Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo tak lepas dari sejarah masuknya agama Islam di Provinsi Gorontalo, seiring dengan berganti waktu agama Islam ini masuk ke pelosok – pelosok desa termasuk desa Huyula dengan catatan sejarah secara global.

Peneliti sejarah social dari Universitas Negeri Gorontalo, Basri Amin, menjelaskan mengenai proses masuk Islam ke Gorontalo. “Sekitar 1525, Islam mulai masuk dalam wilayah kerajaan ini. Islam dibawah oleh sang Raja saat itu, Raja Amai,” ujarnya seperti yang dilansir kepada Republika.

Masuknya Islam pada waktu itu melalui jalur perkawinan. Bermula dari Raja Amai yang menikahi putri dari Kerajaan Palasa, bernama Owutango. Kerajaan Palasa ini berada di Teluk Tomini dan Rajanya sudah menganut agama Islam. Sang putri sendiri yang punya hubungan keluarga dengan pihak kerajaan di Ternate, yang telah lebih dahulu mengenal Islam.

Sebelum menikah, Raja Amai mengumpulkan seluruh rakyatnya. Raja Amai dengan terang-terangan mengumumkan diri telah memeluk Agama Islam secara sah dan kemudian meminta seluruh pengikutnya untuk melakukan pesta meriah. Pada pesta tersebut, Raja Amai meminta kepada rakyatnya untuk menyembelih babi disertai dengan pelaksanaan sumpah adat. Saat pendeklarasian sumpah tersebut, adalah hari terakhir rakyat Gorontalo memakan babi.

Usai proses sumpah adat, Raja Amai kemudian meminta rakyatnya untuk masuk Islam dengan membaca dua kalimat syahadat. Ia sendiri kemudian mengganti gelarnya dengan gelar Raja Islam, yaitu Sultan. Prinsip hidup baru ini, mudah diterima oleh masyarakat Gorontalo saat itu, yang tidak tersentuh oleh Hindu Budha. Masyarakat merasa tidak ada pertentangan antara adat dan Islam, namun justru memperkuat dan membimbing pelaksanaannya.

2. Geografi

Desa Huyula terletak disebelah Utara Ibu Kota Kecamatan Mootilango kabupaten Gorontalo, yang memanjang dari Timur ke Barat. Terletak pada $122^{\circ}31'00''$ - $122^{\circ}31'00''$ BT dan $0^{\circ}44'00''$ - $0^{\circ}42'00''$ LU dengan ketinggian Diatas Permukaan Laut (DPL) ± 50 M serta luas wilayah ± 18.800 Ha. Suhu rata – rata harian $27 - 30^{\circ}\text{C}$ dan curah hujan rata – rata 2000/3000 mm/tahun. Keadaan tipografi didominasi oleh dataran rendah dan hanya terdpat bukit kecil yang rata – rata memiliki ketinggian ± 50 M. Dan memiliki sungai yang cukup lebar ± 50 M yang memanjang dari utara ke selatan.

Secara adminitratif Desa Huyula terdiri dari Empat dusun/lingkungan yang masing-masing kepala lingkungannya dipimpin oleh kepala dusun. Dusun tersebut antara lain :

- Dusun Hepu
- Dusun Ilomata
- Dusun Bolongga
- Dusung Dulinggahe

3. Transportasi

Desa Huyula di lintasi oleh jalan Trans Sulawesi yang dilewati oleh Bus dan sepeda motor dari Ibu kota Kabupaten dan Propinsi ke arah Kabupaten Gorontalo Utara.

4. Demografi

Tabel 1 : Kondisi Demografi

No	Uraian	Keterangan
1	Luas wilayah : 1.800 Ha	
2	Jumlah Dusun : 4 (empat) 1) Dusun Hepu : 52 ha 2) Dusun Ilomata : 222 ha 3) Dusun Bolongga : 382 ha 4) Dusun Dulinggahe : 1144 ha	

3	Batas wilayah : a. Utara : Desa Tolango Kec.Anggrek,Gorut. b. Selatan : Desa Satria c. Barat : Desa Suka Maju d. Timur : Desa Karya Mukti	
4	Topografi a. Luas kemiringan lahan (rata-rata) 35 % b. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 800 m	
5	Hidrologi : Irigasi berpengairan non tehnik	
6	Klimatologi : a. Suhu 25 – 32 °C b. Curah Hujan 1000/1500 mm c. Kelembaban udara d. Kecepatan angin	
7	Luas lahan pertanian a. Sawah ½ tehnik : 15 Ha b. Sawah tadah hujan : 20 Ha	
8	Luas lahan pemukiman : 119,25 Ha	
9	Kawasan rawan bencana : a. Banjir : 10 Ha	

Sementara untuk desa Payu adapun batas wilayah dari desa payu adalah sebagai berikut

1. Batas Wilayah

Desa Payu adalah salah satu desa di Kecamatan Mootilango terletak membujur dari arah barat ke timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Sumalata Kab. Gorontalo Utara

- Sebelah timur : Desa Sukamaju dan Desa Helumo Mootilango
- Sebelah Barat : Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto dan Desa Pilomonu Kecamatan Mootilango
- Sebelah Selatan : Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto dan Desa Helumo Kecamatan

2. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Payu di perkirakan 18.000 Ha, dimana 60% nya diperuntukan untuk lahan pertanian. Wilayah pertanian terkonsentrasi pada bagian selatan Desa Payu, begitu juga dengan sebaran pemukiman. Sedangkan untuk lahan kering dan hutan terkonsentrasi pada bagian utara Desa Payu.

Letak geografis Desa Payu berada pada rentang koordinat pada 1220 36' 48.28" BT sampai 1220 39' 42.53" BT dan 00 42'28. 90" LU sampai 0050' 58.02" LU. Desa Payu termaksud salah satu desa yang berada dibagian barat kabupaten gorontalo yang terbilang cukup jauh dari pusat pemerintahan kabupaten gorontalo dengan jarak tempuh ± 3 jam menggunakan kendaraan roda 2.

Desa Payu memiliki Dusun yang terdiri dari:

- a) Dusun Pulomalula
- b) Dusun Bringin
- c) Dusun Harapan
- d) Dusun Bihe
- e) Dusun Ulinawa

Desa Helumo memiliki gambaran umum sebagai berikut:

a. Sejarah Desa

Desa Helumo merupakan sebuah desa yang masuk wilayah Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gorontalo, yang terletak di bagian utara Kecamatan Mootilango, yang berbatasan dengan tiga desa yakni Desa Payu, Desa Paris dan Desa Suka Maju Kecamatan Mootilango. Pada tahun 1989 Desa Helumo dipimpin oleh Bapak **Hasyim Pakaya**.

Hasyim Pakaya memimpin selama 3 tahun dan selanjutnya diganti oleh **Urian T Mantu**, kemudian pada tahun 2002 sampai dengan Tahun 2006 dipimpin oleh **Rasid Tahama**. Pada kepemimpinan **Rasid Tahama**

dilakukan kegiatan pembangunan di Desa Helumo sebagai Desa Definitif dan sudah menjadi bagian wilayah Kecamatan Mootilango. Tahun 2012 telah dilaksanakan pemilihan Kepala Desa dan yang unggul adalah **Jefrisno Matani** sebagai Kepala Desa Helumo sampai dengan sekarang.

b. Keagamaan

Sebagian besar penduduk Helumo beragama Islam dan mayoritas tetap mempertahankan tradisi adat Istiadat Daerah, Suku Gorontalo misalnya melaksanakan Upacara adat perkawinan, kematian dan lain-lain yang tentunya ini tidak lari dari ajaran Agama Islam yang mengacu pada ADAT BERSENDIKAN SARA SARA BERSENDIKAN KITABULLA. Suku Gorontalo 100% beragama Islam yang terdiri dari Muhammadiyah dan NU, akan tetapi dari dua organisasi ini tidak akan mempengaruhi jalannya proses upacara adat, pada intinya keakraban, persatuan dan kesatuan selalu berjalan dengan baik.

Suku Jawa, Jawa adalah 99,5% beragama Islam dan agama lain yang dianut adalah Protestan, Katolik, Afdel. Namun dalam upacara-upacara adat selalu hormat menghormati bahkan keterlibatan dari mereka dalam pelaksanaan adat tersebut selalu bersatu, yang membedakan hanya ibadah. Persatuan dan kesatuan tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan acara Rewang yaitu gotong royong dalam melaksanakan pesta baik itu perkawinan, khitanan, kelahiran bayi, saling bahu membahu membantu berupa tenaga dan material. Juga dapat dilihat dari kegiatan Kuda Kepang, wayang kulit, ludruk dan lain-lain.

c. Geografi

Desa Helumo terletak disebelah Utara Ibu Kota Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, yang memanjang dari Utara ke Selatan. Terletak pada 122°31'00"-122°32'00" BT dan 0°44'00"-0°42'32" LU dengan ketinggian Diatas Permukaan Laut (DPL) ±50 M serta luas wilayah ±350 Ha. Suhu rata-rata harian 27-30°C dan curah hujan rata-rata 2000/3000 mm/tahun. Keadaan topografi didominasi oleh dataran rendah, dan memiliki sungai yang memanjang dari Utara ke Selatan. Desa Helumo 100% dataran dan bisa dicapai dengan Bus dan sepeda motor ke Ibu Kota Kabupaten selama 1,5/jam

dan Ibu Kota Provinsi selama 1,5/jam. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Payu, sebelah timur dengan Desa Suka Maju, sebelah selatan dengan Desa Paris dan sebelah barat dengan Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto. Sebagian wilayahnya merupakan daerah pemukiman, kawasan ekonomi berupa pasar tradisional, dan tempat pembelanjaan, dan di kelilingi oleh persawahan dengan irigasi teknis. Desa Helumo terdiri dari Enam dusun/lingkungan yang masing-masing kepala lingkungannya dipimpin oleh kepala dusun.

d. Transportasi

Helumo di lintasi oleh jalan umum yang dilewati oleh angkutan umum dan sepeda motor dari desa Paris ke desa Payu Kecamatan Mootilango, dan Kabupaten Gorontalo juga merupakan penghubung Kecamatan Boliyohuto dan desa-desa tetangga lainnya.

e. Demografi

Masyarakat desa Helumo merupakan masyarakat multi etnis yang terdiri dari dari suku Gorontalo dan suku Jawa. Kehidupan sosial di daerah ini sangat rukun dan harmonis tidak terjadi bentrokan antar etnis di sini. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Helumo berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan suku Gorontalo berbahasa Gorontalo dan masyarakat Jawa menggunakan bahasa Jawa.

Desa Helumo terletak di sebelah barat dari ibu kota Kecamatan Mootilango dengan luas wilayah ± 350 Ha pada ketinggian ± 50 M dari permukaan laut (DPL) suhu rata-rata 27-30°C.

Tabel 1. Kondisi Demografi

No	Uraian	Keterangan
	Luas wilayah : ± 350 Ha	
	Jumlah dusun : 6 (enam)	
	1) Dusun BENHIL	
	2) Dusun BENDUNGAN	
	3) Dusun PARTISAN	
	4) Dusun HEPU	
	5) Dusun RAHMAT	
	6) Dusun RAHMAT INDAH	

	Batas wilayah : a. Utara : berbatasan dengan Desa Payu b. Selatan : berbatasan dengan Desa Paris c. Barat : berbatasan dengan Desa Potanga d. Timur : berbatasan dengan Desa Suka Maju	
	Topografi Luas kemiringan lahan (rata-rata) Datar \pm 350 Ha	
	Hidrologi	
	Klimatologi a. Suhu 27-30°C b. Curah hujan 2000/3000 mm c. Kelembapan udara	
	Luas lahan pertanian a. Persawahan : \pm Ha	
	Luas lahan pemukiman : \pm Ha	
	Kawasan rawan bencana a. Banjir : \pm Ha	

f. Pemerintahan

Helumo merupakan suatu Desa yang ada di kecamatan Mootilango, dipimpin oleh seorang kepala desa. Dalam melaksanakan tugasnya kepala desa dibantu oleh seorang sekretaris desa Helumo. 1 orang kaur umum, 1 orang kaur pembangunan dan 6 orang kepala dusun. Dalam pengendalian adminidtrasi kepala desa mengangkat seorang bendahara serta dibantu oleh lembaga BPD dalam penyetujuan APDDes serta lembaga LPM untuk merencanakan pembangunan di Desa Helumo.

Adapun proses pemerintahan, kepala desa merancang anggaran pendapatan belanja desa yang mengacu pada RPJMDes kemudian ditetapkan bersama oleh lembaga-lembaga desa aparat desa serta tokoh-tokoh masyarakat, tokoh wanita, tokoh agama dan toko pemuda.

Pada masa pemerintahannya desa Helumor telah dipimpin oleh :

Tabel 2. Masa Pemerintahan Desa Helumo

NO	PERIODE	NAMA KADES	KET
1	1986-1988	JAMARIS HADJU	PLH DAN DEFINITIF
2	1988-1989	HALID MATAHARI	PENJABAT
3	1989-1992	HASYIM PAKAYA	KEPALA DESA DEFINITIF
4	1992-1995	URIAN T MANTU	KEPALA DESA DEFINITIF
5	1995-2000	KASIM MOHAMAD	PLH DAN DEFINITIF
6	2000-2002	USMAN DJIBU	PENJABAT
7	2002-2006	RASID TAMAHA	KEPALA DESA DEFINITIF
8	2006	JEFRISNO MATANI	PENJABAT
9	2006	INDRUS PALALU	PLH
10	2007-2012	RASID TAMAHA	KEPALA DESA DEFINITIF
11	2012-2018	JEFRISNO MATANI	KEPALA DESA DEFINITIF

g. Perekonomian

Dilihat dari tata guna yang dimanfaatkan oleh penduduk Desa Helumo yang sebagian besar adalah lahan pertanian, menunjukkan bahwa masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. Tanaman unggulan meliputi tanaman pangan yaitu padi dan jagung serta sayur-sayuran.

Selain komoditas pertanian, sebagian kecil penduduk juga bekerja mengembangkan sector industri kecil antara lain pembuatan batu-batu atau batako, anyam-anyaman, gula aren, kerawang dan kopia keranjang.

Mengingat pemasaran hasil pertanian relative dekat maka banyak pula penduduk desa sebagai pedagang beras, jagung dan sayur mayur. Mereka memperoleh dagangannya langsung dari petani yang kemudian dipasarkan melalui pedagang keliling yang menjual hasil bumi dari Desa Helumo langsung ke konsumen ataupun pasar terdekat.

Di antara mata pencaharian tersebut di atas, penduduk/masyarakat juga berprofesi sebagai guru, karyawan swasta, jasa transportasi, penambang emas, batu dan pasir.

Hal yang dikembangkan sebagai salah satu usaha untuk mendobrak perekonomian masyarakat untuk mendukung usaha peningkatan hasil usaha di bidang pertanian dan usaha penyelamatan lingkungan dan masing-masing dusun yang di desa adalah membentuk kelompok tani Persatuan Petani Pemakai Air (P3A) sesuai dengan usaha masing-masing yang ada di dalam kelompok masyarakat.

B. Potensi Sumber daya Manusia

Adapun sumber daya manusia yang ada di desa payu adalah sebagai berikut

1. Jumlah Penduduk

Data Penduduk Desa Payu berdasarkan hasil rekapitulasi Jumlah Penduduk Bulan Maret 2191 jiwa, terdiri dari laki-laki 1048 jiwa dan 1143 perempuan jiwa dan jumlah 557 KK yang menyebar di lima dusun yang ada.

Gambar penduduk menurut beberapa klasifikasi dapat dilihat dalam tabel 1.1

No	SDM	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	1048 Orang
2	Perempuan	1143 Orang
Jumlah		2191 Orang
Jumlah Kepala Keluarga		557 Orang

Sumber : Data Desa Payu

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk

2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Pendidikan Penduduk desa Payu dominan Tamat SMA dengan Jumlah x jiwa dan masih kurangnya masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi (strata satu) yakni hanya berjumlah jiwa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel 1.2 dibawah ini:

No	Pendidikan (Ijasah terakhir)	Jumlah Jiwa
1	Tidak Tamat Sekolah	51
2	Tamat SD	456
3	Tamat SLTP	125
4	Tamat SLTA	664
5	Tamat Perguruan Tinggi	267

Sumber : Data Desa Payu

Sementara itu keadaan sumber daya manusia di Desa Huyula adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Kependudukan		
	A. Jumlah Penduduk (Jiwa)	2075	
	C. Jumlah laki-laki	1082	
	D. Jumlah Perempuan	993	
	A. Jumlah KK Prasejahtera	187	
	B. Jumlah KK Sejahtera I	159	
	C. Jumlah KK Sejahtera II	177	
	D. Jumlah KK Sejahtera III	20	
	E. Jumlah KK Sejahtera III Plus	3	
3	Tingkat Pendidikan		
	A. Tamat SD	1270	
	B. SLTP	114	
	C. SLTA	41	
	D. Diploma/sarjana	4	
	E. Pasca Sarjana	-	
4	Mata Pencaharian		
	A. Buruh Tani	203	
	B. Petani	488	
	C. Peternak	-	
	D. Pedagang	50	
	E. Tukang Kayu	12	
	F. Tukang Batu	6	
	G. Penjahit	2	
	H. PNS	3	
	I. Pensiunan	-	
	J. TNI/Polri	-	
	K. Perangkat Desa	10	
	L. Pengrajin	32	Kerawang & yiur
	M. Industri kecil	-	Pembuatan meubel
	N. Buruh Industri	-	
	O. Lain-lain	743	
5	Agama		

	A. Islam	2068	
	B. Kristen	7	
	C. Protestan	-	
	D. Katolik	-	
	E. Hindu	-	
	F. Budha	-	

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Kependudukan.

Jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak-anak dan lansia. Perbandingan usia anak-anak, produktif, dan lansia adalah sebagai berikut: 21% : 61% : 18%. Dari 2075 jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama / seimbang.

2. Kesejahteraan

Jumlah KK Sedang mendominasi yaitu 29,2 % dari total KK, KK pra sejahtera 24 %, KK sejahtera 17,9 % KK Kaya 16,3 %. dan KK Miskin 12,5 %. Dengan banyaknya KK prasejahtera inilah maka Desa Huyula termasuk dalam DESA TERTINGGAL

3. Tingkat Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi peringkat Pertama.

4. Agama

Dari jumlah KK 542 yang menganut agama Islam sejumlah 540, dan yang menganut agama kristen sejumlah 2 KK atau 0,99 % dan yang menganut agama Islam 99,62 % .

Untuk Desa Helumo Kondisi sosial budayanya adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Kependudukan		
	a) Jumlah penduduk (jiwa)	1.888	
	b) Jumlah (KK)	543	
	c) Jumlah laki-laki		
	• Umur 0-14 tahun	274	
	• Umur 15- 29 tahun	276	
	• Umur 30-59 tahun	351	
	• Umur 60 ke atas	65	
	d) Jumlah perempuan		
	• Umur 0-14 tahun	242	
	• Umur 15- 29 tahun	257	
	• Umur 30-59 tahun	347	
	• Umur 60 ke atas	76	
2	Kesejahteraan sosial		
	a) Jumlah KK prasejahtera		
	b) Jumlah KK sejahtera		
	c) Jumlah KK kaya		
	d) Jumlah KK sedang		
	e) Jumlah KK miskin		
3	Tingkat pendidikan		
	a) Tidak/Belum sekolah	675	
	b) Tamat SD/MI	830	
	c) Tamat SLTP	166	
	d) Tamat SLTA	188	
	e) Tamat Diploma/sarjana	29	

a. Mata Pencaharian

Masyarakatnya hampir seluruhnya berprofesi sebagai petani yaitu berjumlah 469 orang karena sebagian besar lahan persawahan di desa Helumo. Nelayan berjumlah

1 orang, buruh 21 orang, pedagang 12 orang, tukang jahit 2 orang, pegawai negeri atau swasta 8 orang, TNI/Polri 2 orang, mantri kesehatan 1 orang, dan lainnya 1.361 orang. Pekerjaan yang tergabung dalam lainnya yaitu IRT, pelajar/mahasiswa, wiraswasta, belum/tidak bekerja, dan karyawan. Pendapatan rata-rata penduduk desa Helumo tidak menetap.

b. Bahasa

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Helumo menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi antar suku, dan masing-masing suku menggunakan bahasanya masing-masing. Bahasa Gorontalo misalnya digunakan oleh suku Gorontalo, bahasa Sunda digunakan oleh Jawa Sunda, Jawa Timur digunakan oleh Jawa Timur. Namun dengan hubungan pernikahan antar suku, maka seolah-olah sulit memastikan suku Jawa dan suku Gorontalo, karena masing-masing sudah menguasai bahasa, Gorontalo sudah menguasai bahasa Jawa dan Jawa sudah menguasai bahasa Gorontalo.

c. Makanan Khas

Makanan khas desa sukamakmur dewasa ini pada umumnya adalah beras dan jagung, namun di Gorontalo ada makanan khas tradisi Gorontalo yang kita kenal dengan BINTE BILUHUTA, yang terindikasi bahwa setiap suku lain yang makan binte biluhuta ini maka akan lancar bahasa Gorontalo, akan tetapi sudah menjadi kebiasaan Gorontalo selama ini walaupun sudah mengkonsumsi makanan lain tetap belum merasa kenyang kalau belum nasi.

5.2 Hasil

5.2.1 Identifikasi dan analisis masalah kesehatan pada desa Payu, Huyula dan Helumo adalah sebagai berikut:

a). Berdasarkan survey dan pengamatan yang telah dilakukan di Desa Payu, Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gorontalo ini kami tim KKS menjumpai beberapa permasalahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan mengenai penanggulangan bencana dan Resiko Bencana
Desa Payu adalah desa yang luas di kecamatan Mootilango. Di desa ini banyak terdapat bencana alam yang terjadi namun yang paling dominan adalah

Banjir. Akan tetapi kurangnya kesadaran masyarakat dalam situasi bencana yang belum siap.

2. Kurangnya pengetahuan mengenai Kerugian Akibat Bencana

Masyarakat desa Payu belum menyadari bahwa kerugian akibat bencana alam itu sangat besar pengaruhnya sampai berdampak pada kerusakan pada lahan pertanian. Oleh karena itu masyarakat harus siap dalam menghadapi bencana.

3. Kurangnya pengetahuan Basic Life Support (Pertolongan Pertama) pada masyarakat dalam menghadapi bencana

Minimnya pengetahuan masyarakat desa Payu tentang pertolongan pertama pada masyarakat dalam menghadapi bencana, sehingga masyarakat dapat saling membantu ketika bencana terjadi.

4. Kurangnya kegiatan yang berhubungan dengan kesenian dan keolahragaan

Kurangnya kegiatan yang berhubungan dengan kesenian dan keolahragaan sehingga minat dan bakat dari anak-anak kurang tersalurkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar masyarakat terutama anak-anak memiliki kemampuan yang tersembunyi, yang mungkin tidak dapat ditunjukkan karena memang kurangnya wadah untuk menyalurkan minat dan bakat mereka.

Sementara itu perencanaan program yang pada desa Huyula adalah membuat Perencanaan Program yang terdiri dari dua program yakni program Inti dan Program Tambahan. Program inti merupakan program yang diusulkan oleh dosen pembimbing lapangan ke pihak LPM yang nantinya akan kita terapkan di lokasi KKS dengan melihat kondisi ekonomi yang ada di desa tersebut. Sedangkan program tambahan adalah program yang dibuat langsung atau program hasil dari kesepakatan bersama mahasiswa kks dengan aparat desa dan karang taruna. Dengan 2 program inti yang diberikan oleh pihak LPM dan DPL dan program tambahan dari kami mahasiswa. Perencanaan program dilaksanakan dengan kerja sama kami (Mahasiswa KKS Desa Huyula) dengan aparat Desa/Kelurahan, Karang Taruna, dan Masyarakat dengan melihat kondisi dan lingkungan. Agenda yang dibuat sebagai berikut :

- a) Pelatihan BHD(Bantuan Hidup Dasar) kepada masyarakat yang berumur 17-25 tahun.

- b) Pembentukan dan pelatihan forum pengurangan risiko bencana dan pembentukan relawan penanggulangan resiko bencana di desa Huyula.
- c) Agenda tambahan dalam rangka meramaikan kegiatan kami dan menghibur masyarakat serta memenuhi permintaan aparat desa dan organisasi desa yang ada maka kami mengadakan kegiatan pentas seni dan olahraga, dimana yang dipertandingkan yaitu sepak bola, volley ball, vokalia putra/putri, busana muslim remaja/anak-anak, kontes kacamata anak anak tingkatan PAUD, lomba adzan, serta senam tobelo oleh aparat desa. Dalam mempersiapkan kegiatan tambahan maka kami mengadakan penggalangan dana di setiap dusun yang berada di desa huyula yang didampingi langsung oleh kepala dusun masing-masing.

Mahasiswa sebagai polemik yang dianggap mampu oleh masyarakat harus mampu juga menjalankan sebuah program dengan manajemen yang baik. Pengorganisasian yang baik dalam pelaksanaan baik itu program maupun agenda kecil akan sangat berpengaruh apabila tidak dibentuk dengan baik. Maka dari itu setiap pelaksanaan program yang terhitung cukup besar kami melaksanakannya bersama Karang Taruna yang diketuai oleh kami Mahasiswa KKS dan wakil dari Karang Taruna itu sendiri dan dibantu oleh aparat Desa Huyula dan pembimbing kami Kepala Desa itu sendiri. Seperti kegiatan penggalangan dana dan pekan olahraga dan seni dilaksanakan dengan kepanitian yang besar dan dengan langkah dalam pembagian tugas yang tidak mudah juga. Ketua panitia harus jeli dalam mengkoordinir anggota yang telah diberikan tugas sesuai posisi masing-masing yang sudah disepakati bersama. Dalam kegiatan lain lebih banyak dikerjakan kami (Mahasiswa KKS) yang menjadi pembimbing kami Ayahanda Desa itu sendiri.

5.2.2 Analisis dan Solusi Permasalahan

Adapun solusi yang ditawarkan oleh mahasiswa untuk mengatasi masalah di Desa Payu antara lain untuk masalah pertama yang telah yaitu Kurangnya pengetahuan mengenai penanggulangan bencana dan resiko bencana, salah satu factor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara penanggulangan bencana dan apa saja resiko yang dihadapi. Oleh karena itu perlu ada sosialisasi dari Pemerintah mengenai permasalahan ini dan harus ada penegasan peraturan mengenai pembangunan rumah dan lahan pekerjaan yang berkaitan dengan kebencanaan. Agar masyarakat mengerti dan siap dalam menghadapi bencana. Maka dari itu kami mahasiswa KKS pengabdian Desa Payu sepakat mengadakan sosialisasi ke masyarakat mengenai

Kebencanaan yang akan mengundang pemerintah BNPB Provinsi Gorontalo sebagai pemateri.

Masalah yang kedua yaitu Kurangnya pengetahuan tentang kerugian akibat Bencana. Kerugian akibat bencana ini harus kita sosialisasikan pada masyarakat agar selalu siap dalam menghadapi bencana alam. Pada saat Survei Titik-titik bencana kita bisa mengetahui bencana apa yang akan timbul dan apa kerugian yang akan diterima oleh masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu harus ada pencegahan bencana dari masyarakat yang dekat dari lokasi rawan bencana. Seperti Pemasangan tanggul di pinggiran – pinggiran sungai atau laukan penghijauan, .Maka dari itu mahasiswa melakukan pelatihan kepada masyarakat desa Payu mengenai daerah yang rawan bencana melalui forum PRB desa Payu. Agar masyarakat desa saling membantu satu sama lain, dengan selogan *Peduli Kemanusiaan*

Masalah keempat yaitu, kurangnya kegiatan yang berhubungan dengan kesenian dan keolahragaan sehingga minat dan bakat dari anak-anak kurang tersalurkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar masyarakat terutama anak-anak memiliki kemampuan yang tersembunyi, yang mungkin tidak dapat ditunjukkan karena memang kurangnya wadah untuk menyalurkan minat dan bakat mereka. Maka solusi yang tepat atas masalah tersebut adalah kami para mahasiswa KKS menjalin kerja sama dengan Karang Taruna Desa Payu untuk membuat kegiatan olahraga dan kesenian. Dimana olahraga berupa pertandingan bola takraw antara dusun dan lomba kesenian berupa lomba azan, membaca surat-surat pendek, lomba busana muslim dan vokalia kepala dusun.

Sementara itu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah di Desa Huyula adalah melaksanakan bersama dengan bantuan masyarakat sekitar yang menginginkan kegiatan ini berhasil. Penerapan hasil perencanaan program berjalan dengan baik, selain mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan agenda ini kami meminta pada pemerintah setempat Camat, dan Pemkab agar kegiatan seperti ini harus dilaksanakan tiap tahunnya agar masyarakat di Desa ini bisa menjadi lebih sejahtera.

Sebagian Mahasiswa KKS di Desa Huyula berlatar belakang Pendidikan, namun tidak menutup kemungkinan kami bisa mengerjakan Pekerjaan-pekerjaan perkantoran di Desa, karena bukan hanya berlatar belakang pendidikan saja, namun berbagai pengalaman yang di dapatkan Mahasiswa di dalam kampus, seperti pengurus organisasi-

organisasi yang ada di kampus maupun diluar kampus, jadi dalam pekerjaannya itu tidak terlalu rumit untuk kami lakukan.

Untuk Desa Helumo agenda yang dibuat oleh mahasiswa yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan masyarakat Desa Helumo adalah sebagai berikut:

- a) Pelatihan dan Seminar Penerapan *Basic Life Support* pada Masyarakat dalam menghadapi Bencana.
- b) Pelatihan BNPB mengenai Penanggulangan Bencana serta Pembentukan dan Pelantikan Forum PRB.
- c) Pembuatan jalur evakuasi Di Desa Helumo.
- d) Pelaksanaan Program Tambahan yaitu Pembuatan Tempat Sampah Sederhana.
- e) Agenda tambahan dalam rangka meramaikan kegiatan kami dan menghibur masyarakat serta memenuhi permintaan aparat desa dan organisasi desa yang ada maka kami mengadakan Pentas Seni.
- f) Dalam mempersiapkan kegiatan tambahan maka kami mengadakan penggalangan dana di pasar Desa Helumo serta rumah warga yang dimana didampingi karang taruna Desa Helumo.

5.3. Pembahasan

5.3.1 Realisasi Program Inti

Berdasarkan beberapa permasalahan yang kami jumpai di desa Payu, berikut beberapa program kerja/kegiatan yang telah kami laksanakan selama 45 hari yang terdiri dari program inti dan program tambahan. Diharapkan kedepannya dapat bernilai sebagai kontribusi positif bagi kemajuan dan perkembangan desa. Adapun program kerja yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

A. Sosialisasi Desa Tangguh Bencana

Sosialisasi Desa Tangguh Bencana merupakan program Inti KKS Pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2018 di Kantor Desa Payu. Tujuan dari program ini yaitu:

- Memperkenalkan kepada masyarakat Desa Payu tentang Desa Tangguh Bencana agar masyarakat desa Siap Dalam Menghadapi Bencana.
- Mengubah pola pikir masyarakat kearah yang lebih baik dalam menghadapi bencana alam

- Memperkenalkan ke masyarakat mengenai pentingnya penanggulangan bencana dan Resiko yang akan Dihadapi.



Gambar 3.1 Sosialisasi program Desa Tangguh Bencana

Sementara untuk di Desa Huyula Sosialisasi BHD pada masyarakat umur 17-25 tahun dilakukan pada 4 dusun. Yaitu dusun pertama bolongga tanggal 16 april 2018, dusun kedua dulinggahe tanggal 17 april 2018, dusun ketiga hepu tanggal 18 april 2018, dusun keempat ilomata tanggal 19 april 2018.

Untuk Desa Helumo kegiatan sosialisasi Desa Tangguh Bencana dilakukan pada minggu pertama mereka turun KKS di Desa Helumo.

B. Pembentukan Forum PRB Desa

Merupakan program inti dari KKS pengabdian 2018 di Desa Payu Kec.Mootilango yang dilaksanakan mulai tanggal 2 Mei 2018, tujuan dari program ini yaitu membentuk forum relawan untuk kebencanaan sekaligus untuk kepedulian masyarakat desa Payu untuk kepentingan bersama.



Gambar 3.2 Pembentukan Forum PRB

Untuk Desa Huyula Kegiatan Pembentukan dan Pelatihan forum Pengurangan resiko bencana dan pembentukan relawan penanggulangan bencana yang dilaksanakan pada hari Rabu 25 April 2018 di Aula kantor desa Huyula, dalam pelaksanaan program tersebut Alhamdulillah kegiatan kami dari mahasiswa KKS mendapatkan dan respon positif dari berbagai pihak sehingga kegiatan yang kami laksanakan berjalan dengan dengan lancar baik dari segi pembentukan, pelatihan, peserta, pemateri, dan pemerintah desa.

C. Pelatihan Destana dan Basic Life Support

Pelatihan merupakan suatu tahap akhir dari pelaksanaan program inti dari pemerintah yang bertujuan untuk melatih Forum PRB untuk mengenal tugas dan wilayahnya masing-masing. Disini forum di bawah mengenal dusunnya masing-masing untuk kepentingan Dokumen RPB, RAK, Dan RENKON. Pelatihan DESTANA dilakukan bersama dengan pengukuhan PRB.



Gambar 3.3 Pelatihan DESTANA

Pelatihan Basic Life Support merupakan program inti yang diberikan oleh Dosen pembimbing Lapangan (DPL) yang dilakukan di untuk masyarakat di Tiga Desa (Desa Payu, Desa Huyula dan Desa Helumo) pada tanggal 21 April 2018. Pelatihan Basic Life Support dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat bagaimana melakukan pertolongan pertama pada korban korban bencana ataupun kecelakaan.



Gambar 3.4 Pelatihan Basic Life Support

Kegiatan Pelatihan BHD dilaksanakan bertempat di aula Kantor desa Helumo, pelaksanaan program tersebut mendapatkan respon positif dari berbagai pihak. Sehingga apa yang telah kami rencanakan berjalan sesuai harapan, baik dari segi peserta, pemateri, pemerintah desa.

Untuk Desa Helumo sendiri kegiatan pelatihan dan seminar penerapan Basic life support merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sejak tanggal 20-26 April 2018 dan bertempat di kantor Desa Helumo, Kecamatan Mootilango.

5.3.2 Hambatan / Masalah dalam Pelaksanaan Program Kerja

Hambatan merupakan hal-hal yang menjadi penghalang atau tantangan dalam pelaksanaan program kerja, terkait dengan hal tersebut dalam pelaksanaan program kerja yang telah kami rencanakan ada beberapa hambatan yang terjadi diantaranya :

1. Dalam pelaksanaan program kerja terjadi perbedaan pendapat yang sedikit melahirkan pertentangan.

2. Susahnya akses menuju salah satu dusun yang berada di desa Huyula untuk melakukan sosialisasi BHD terhadap remaja yang berada di dusun tersebut.
3. Selama pelaksanaan program kerja terjadi permasalahan-permasalahan teknis yang tidak terduga sebelumnya, seperti pemadaman listrik dan hal-hal teknis lainnya yang terjadi di lapangan.
4. Kurangnya komunikasi dengan pemerintah dan masyarakat setempat pada awal kedatangan sehingganya berakibat pada keterlambatan pelaksanaan program kerja.
5. Kesulitan dalam mengidentifikasi potensi dan keinginan masyarakat yang nantinya akan disesuaikan dengan program kerja yang akan direncanakan di masing-masing Desa

5.3.3 Solusi Masalah

Dari masalah yang ditemukan tentu ada yang bisa diselesaikan dan ada yang tidak berikut solusi penyelesaian masalah yang sempat kami temui waktu pelaksanaan kegiatan :

- a. Dalam perbedaan pendapat jalan yang kami ambil yakni saling menggabungkan presepsi diantara kami sehingga melahirkan satu presepsi yang sangat baik.
- b. Melakukan komunikasi dngan kepala dusun terkait sosialisasi BHD terhadap remaja yang berada di dusun tersebut.
- c. Permasalahan yang tidak terduga diantisipasi dan diselesaikan dengan cara berpikir kritis dan positif terhadap apa yang dialami
- d. Membangun komunikasi yang lebih efektif dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat demi kelancaran program kerja.
- e. Permasalahan yang tidak terduga diantisipasi dan diselesaikan dengan cara berpikir kritis dan positif terhadap apa yang dialami.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari kegiatan KKS Destana adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat membutuhkan mahasiswa sebagai tolak ukur dan menjadi panutan untuk desa dalam hal pembangunan Desa. Desa yang masih harus berkembang dengan banyaknya potensi perlu didorong dan diasah karena setiap desa pasti memiliki potensi yang tersembunyi dan dapat dikembangkan.
2. Sebagian besar dari program yang dijalankan sukses dan berhasil mendapatkan respon yang baik dari masyarakat dan aparat desa setempat. Dimulai dari sosialisasi pelatihan, maupun kegiatan tambahan dan penggalangan dana dilaksanakan dengan lancar, dan masyarakat juga menginginkan kegiatan seperti ini tiap tahun bisa dilaksanakan.
3. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan dukungan dan bantuan selalu mengalir dari masyarakat dan aparat desa setempat dan juga bantuan-bantuan dari Karang Taruna di masing-masing Desa
4. Pekerjaan kantor baik dalam pendataan masyarakat, pelaksanaan program inti maupun program tambahan, persiapan kegiatan dimulai dari bagian administrasi, semuanya berjalan dan sukses.

6.2 Saran

1. Bagi Masyarakat Desa

Bersama-sama membangun kesadaran dalam membangun desa. Karena apabila hanya beberapa masyarakat saja yang berkontribusi dalam membangun desa, tentunya desa Payu tidak akan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Kesadaran dan peran aktif masyarakat merupakan poin utama dalam membangun desa.

2. Bagi Pelaksana KKS Pengabdian – UNG

Agar pada proses pelaksanaan KKS selanjutnya diharapkan untuk dapat mengatur jalur informasi agar lebih baik. Sehingga tidak terjadi kebingungan bahkan kesalahpahaman dalam memahami informasi yang ada.

Jumlah mahasiswa yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan, untuk kedepannya bisa di seimbangkan dimulai dari jumlahnya, agar pada saat pelaksanaan program kerja, menjadi sedikit mudah, dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

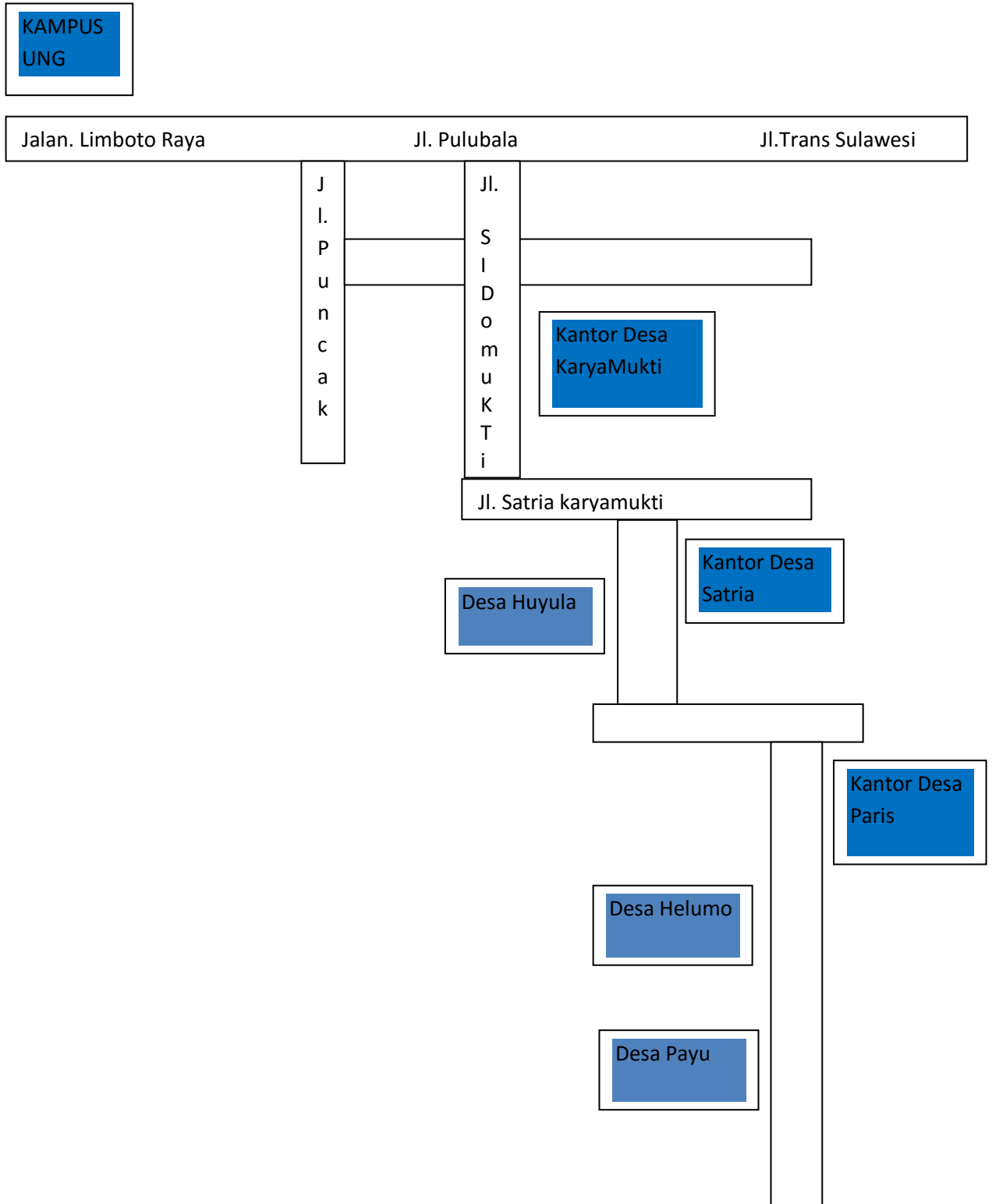
- Almatsier S, Soetardjo S, Soekatri M, 2011. Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amelia, S, *Pedoman Gizi Seimbang 2014*, Senin 17 Februari 2014, diakses tanggal 23 Februari 2015, (<http://gizi.depkes.go.id/pgs-2014-2>).
- BAPPENAS RI. Pedoman Perencanaan Program Gerakan Sadar Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK); 2012. 1-8
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2014. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Gorontalo.
- Fahmida U, Dillon DHS. Handbook Nutritional Assessment. Jakarta: SEAMEO-RECFON UI; 2011. 15-75.
- KEMENKES RI. Naskah Akademik Pedoman Gizi Seimbang (PGS). Jakarta: KEMENKES RI; 2013. 1-27.
- Nurhidayati, Tri, 2012, *Keefektifan Pelatihan Mentoring Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Peran Pembimbing Akademik pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang*, Jurnal, Universitas Muhammadiyah Semarang
- Nurmalia, Devi, 2012, *Pengaruh Program Mentoring Keperawatan Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*, Tesis, Universitas Indonesia
- Permatasari, Sylva Medika, 2013, *Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 1000 Hari Pertama Kehidupan*, Skripsi, Universitas Sebelas Maret
- Rahmawati, Wirawan, Wilujeng, dkk. Gambaran Masalah Gizi Pada 1000 HPK Pada di Kota dan Kabupaten Malang. *Indonesian Journal of Human Nutrition*. Juni 2016. Vol. 3 No.1. Suplemen 20 – 31.
- Trisnawati Y., Purwanti S., Retnowati M. Studi Deskriptif Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Gizi 1000 Hari Pertama Kelahiran di Puskesmas Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kebidanan*. Vol. VIII No. 2. Desember 2016
- The Lancet. Maternal and Child Nutrition: Executive Summary of the Lancet Maternal and Child Nutrition Series. The Lancet; 2013. 1-12.
- USAID. Multi-sectoral Nutrition Strategy 2014-2025 Technical Guidance Brief: Implementation Guidance for Ending Preventable Maternal and Child Death. 2014. 1-6.
- Wahyuni, 2015. Mentoring Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan WUS Tentang Gizi Seimbang 1000 Hari Pertama Kelahiran (1000 HPK). Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. FIK. UNS. Semarang

*Lampiran 1***Jadwal Kegiatan**

TAHAP KEGIATAN	MINGGU KE-						
	1	2	3	4	5	6	7
Orientasi Lapangan	v						
Skrining pengetahuan masyarakat tentang BLS		v	v	v	v	v	
Penyuluhan dan pelatihan BLS			v	v	v		
Simulasi pelatihan BLS			v	v	v		
Pelayanan kesehatan		v	v	v	v	v	
Evaluasi/seminar hasil						v	
Laporan akhir							v

Lampiran 2

PETA LOKASI KKS- PENGABDIAN



Lampiran 4

BIODATA DOSEN PENDAMPING LAPANGAN

Ketua Tim

1	Nama Lengkap	Dr. Nanang Roswita Paramata,M.Kes.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	Jabatan Struktural	Ketua Jurusan Keperawatan
5	NIP	19771028 200812 2 003
6	NIDN	0028107706
7	Tempat dan tanggal lahir	Limboto, 28 Oktober 1977
8	Alamat Rumah	Perum Bumi Limboto Indah Blok D-9. Kel. Hutuo, Limboto
9	Nomor Telepon (Hp)	081340056095
10	Alamat Kantor	Jl. Prof. Dr. Jhon Aryo Katili. No. 44. Kota Gorontalo
11	Nomor Telepon/fax	0435-821698
12	Alamat e-mail	nanangroswita@yahoo.co.id
13	Lulusan yang telah di hasilkan	-
14	Mata kuliah yang diampu	Mikrobiologi
		Sistem Respirasi
		Sistem Endokrin
		Sistem Integumen

1. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sam Ratulangi	Universitas Hasanuddin	-
Bidang Ilmu	Kedokteran Umum	Biomedik (Mikrobiolgo)	-
Tahun Masuk – Lulus	1996-2007	2010-2012	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Diagnosis Batu Empedu di Rumah Sakit Kandow, Malalayang	Perbandingan Uji Kepekaan Itrakonazol Terhadap Penderita Dematofitosis di Makassar	-

3. Pengalaman Penelitian yang Relevan

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jlh (Rp)
1	2014	Gambaran Dermatofitosis di Rumah Sakit Toto Kabila		4.000.000

4. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jlh (Juta Rp)
1	2014	Peningkatan kualitas Hidup lansia		25.000.000,

5. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	Nama Jurnal

6. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

7. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Buku	tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

8. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5 – 10 tahun terakhir

No	Judul / Tema HKI	tahun	Jenis	No. P/ID

Gorontalo, Maret 2018

(dr. Nanang Roswita Paramata, M.Kes)

BIODATA DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

Anggota Tim 1

1. Nama : Ns. Ika Wulansari, sp. Kep. Mat
2. NIP : 8814330017
3. Tempat, Tgl. Lahir : Kendari, 18 September 1987
4. Program Studi : Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK)
Fakultas : Fakultas Olahraga dan Kesehatan (FOK)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
5. Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Jhon Ario Katili No. 44 Kota Gorontalo
Alamat Rumah : Jl. Cendana, Perumahan surya griya permai, Gorontalo
6. Pendidikan

No.	Universitas/Institut Dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
1	Universitas Hasanuddin	Sarjana keperawatan	2009	Keperawatan
2	Universitas Hasanuddin	Profesi ners	2010	Ners
3	Universitas Indonesia	Magister Keperawatan	2014	Keperawatan Maternitas
4	Universitas Indonesia	Spesialis Keperawatan	2015	Ners Spesialis keperawatan

7. Pengalaman Penelitian

No.	Judul	Tahun	Kedudukan
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI pada ibu post section sesaria di kota Gorontalo	2017	Anggota Peneliti

8. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Judul	Tahun	Kedudukan
1	Faktor resiko kejadian Anemia pada remaja di Gorontalo	2016	Anggota

9. Pengalaman Profesional serta Kedudukan Saat ini

No.	Institusi	Jabatan	Periode Kerja
1	Stikes Mandala Waluya Kendari	Staff Dosen	2010-2012
2	Prodi Keperawatan FOK Universitas Negeri Gorontalo	Staff Dosen	2015- sekarang

10. Publikasi Ilmiah

No.	Judul Publikasi	Nama Jurnal	Tahun Terbit
1	The Application Of Wiedenbach Need For Help And Orem Self Care Conceptual Model On Nursing Care Of Preterm Contraction	Proceeding Book 1 st Gorontalo International Nursing Conference	2017

Gorontalo, Maret 2018



(Ns. Ika Wulansari, Sp. Kep., Mat)

BIODATA DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

Anggota Tim 2

1. Nama : Ns. Nirwanto K, Rahim, S.Kep
2. NIP :
3. Tempat, Tgl. Lahir : Gorontalo, 11 Juni 1994
4. Program Studi : Ilmu Keperawatan
5. Fakultas : Ilmu-ilmu Kesehatan dan Keolahragaan
6. Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Jhon Ario Katili No. 44 Kota Gorontalo
Alamat Rumah : Jalan Delima, Kelurahan libuo, Kecamatan Duingingi
7. Pendidikan

No	Universitas/Institut Dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
1.	Universitas Negeri Gorontalo	Sarjana Keperawatan	2015	Pendidikan Keperawatan
2.	Universitas Negeri Gorontalo	Ners	2016	Profesi Ners

8. Pengalaman Penelitian

No	Judul	Tahun	Kedudukan
1.			
2.			

9. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Judul	Tahun	Kedudukan
1.			
2.			

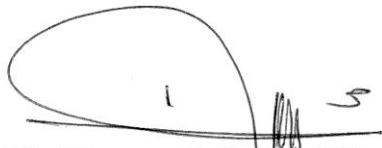
10. Pengalaman Profesional Serta Kedudukan Saat Ini

No	Institusi	Jabatan	Periode Kerja
1.			
2.			
3.			
5.			

11. Publikasi Ilmiah

No	Judul Publikasi	Nama Jurnal	Tahun Terbit
1	Pengaruh Senam Diabetes Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pasien DM tipe II Di Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo	Proceeding Book 1 st Gorontalo International Nursing Conference	Tahun 2017

Gorontalo, Maret 2018


 (Ns. Nirwanto K. Rahim, S.Kep)

BIODATA DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

Anggota Tim 3

1. Nama : Ns. Ita Sulistiani Basir, M.Kep
2. NIP :
3. Tempat, Tgl. Lahir : Bulukumba, 29 Mei 1988
4. Program Studi : Ilmu Keperawatan
5. Fakultas : Ilmu-ilmu Kesehatan dan Keolahragaan
6. Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Jhon Ario Katili No. 44 Kota Gorontalo
- Alamat Rumah : Jl. Prof. Dr. Jhon Ario Katili
7. Pendidikan

No	Universitas/Institut Dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
1.	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Sarjana Keperawatan	2010	Pendidikan Keperawatan
2.	STIK GIA Makassar	Ners	2011	Profesi Ners
3.	Universitas Hasanuddin	Magister Kesehatan	2017	Magister Keperawatan

8. Pengalaman Penelitian

No	Judul	Tahun	Kedudukan
1.	Faktor yang berhubungan dengan kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD. Haji Makassar Akurasi penggunaan Ipswich Touch	2010	Peneliti Utama
2.	Test (IpTT) Dalam mendeteksi small fiber neuropathy dan large fiber neuropathy sebagai faktor resiko luka kaki diabetes di puskesmas kota Makassar	2017	Peneliti Utama

9. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Judul	Tahun	Kedudukan
1.			

10. Pengalaman Profesional Serta Kedudukan Saat Ini

No	Institusi	Jabatan	Periode Kerja
1.			

11. Publikasi Ilmiah

No	Judul Publikasi	Nama Jurnal	Tahun Terbit
1			

Gorontalo, Maret 2018



(Ita Sulistiani, S.Kep.,Ns, M.Kep)

lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KECAMATAN MOOTILANGO
DESA HUYULA

SURAT KESEDIAAN

Nomor : 007/DS.HY/65/II/2018

JUDUL : KKS Pengabdian dengan Tema “ *Penerapan Basic Life Support pada Masyarakat dalam menghadapi Bencana* “

LOKASI : Desa Huyula Kec. Mootilango kab. Gorontalo

PERGURUAN TINGGI : Universitas Negeri Gorontalo

PELAKSANA : 1. Dr. Nanang Paramata, M.Kes
 2. Ns. Ika Wulansari, M.Kep, Sp.Mat
 3. Ns. Ita Sulistiani Basir, M.Kep

PESERTA : 10 orang Mahasiswa PSIK UNG

PELAKSANAAN : Maret sd Mei 2018

KETERANGAN : Bersedia menerima Tim KKS-Pengabdian dari Jurusan Keperawatan Fakultas Olah Raga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo untuk melaksanakan KKS-Pengabdian di Desa Huyula Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo selama 45 hari.

Gorontalo, Februari 2018

Kepala Desa Huyula

Irman Nasir





PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KECAMATAN MOOTILANGO
DESA PAYU

SURAT KESEDIAAN

Nomor : 005 /DPY-MTG/193/II/2018

JUDUL : KKS Pengabdian dengan Tema “ *Penerapan Basic Life Support pada Masyarakat dalam menghadapi Bencana* “

LOKASI : Desa Payu Kec. Mootilango kab. Gorontalo

PERGURUAN TINGGI : Universitas Negeri Gorontalo

PELAKSANA : 1. Dr. Nanang Paramata, M.Kes
 2. Ns. Ika Wulansari, M.Kep, Sp.Mat
 3. Ns. Ita Sulistiani Basir, M.Kep


PESERTA : 10 orang Mahasiswa PSIK UNG

PELAKSANAAN : Maret sd Mei 2018

KETERANGAN : Bersedia menerima Tim KKS-Pengabdian dari Jurusan Keperawatan Fakultas Olah Raga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo untuk melaksanakan KKS-Pengabdian di Desa Payu Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo selama 45 hari.

Gorontalo, Februari 2018

Kepala Desa Payu


Mahmud Dumbi





PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KECAMATAN MOOTILANGO
DESA HELUMO

SURAT KESEDIAAN

Nomor : 145/DS.HLM/019/II/2018

JUDUL : KKS Pengabdian dengan Tema “ *Penerapan Basic Life Support pada Masyarakat dalam menghadapi Bencana* “

LOKASI : Desa Helumo Kec. Mootilango kab. Gorontalo

PERGURUAN TINGGI : Universitas Negeri Gorontalo

PELAKSANA : 1. Dr. Nanang Paramata, M.Kes
 2. Ns. Ika Wulansari, M.Kep, Sp.Mat
 3. Ns. Ita Sulistiani Basir, M.Kep

PESERTA : 10 orang Mahasiswa PSIK UNG

PELAKSANAAN : Maret sd Mei 2018

KETERANGAN : Bersedia menerima Tim KKS-Pengabdian dari Jurusan Keperawatan Fakultas Olah Raga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo untuk melaksanakan KKS-Pengabdian di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo selama 45 hari.

Gorontalo, Februari 2018

Kepala Desa Helumo

